

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN
KEBUN RAYA JOMPIE DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN
KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN
KEBUN RAYA JOMPIE DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN
KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE**

**NUR SALAM
105950059115**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
27/04/2021
1 exp
Smb. Alumni
R/025/HWT/21 en
SAL
p²

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya
Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang
Kota Parepare.

Nama : Nur Salam

Nim : 105950059115

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Februari 2021

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ir. Hajawa, M.P
NIDN:0003066407

Pembimbing II

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
NIDN: 0920018801

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM: 853947

Ketua Program Studi Kehutanan

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN: 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya
Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang
Kota Parepare.

Nama : Nur Salam

Nim : 105950059115

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

Nama

Dr.Ir.Hajawa, M.P
Pembimbing I

Tanda Tangan

(.....)

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut
Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
Penguji I

(.....)

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM.
Penguji II

(.....)

Tanggal lulus : 23 Februari 2021

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEBUN RAYA JOMPIE DI KELURAHAN BUKIT HARAPAN KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Adalah benar merupakan hasil karya sendiri yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari Penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Februari 2021

Nur Salam
105 9500 59115



HAK CIPTA

@Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar.*



ABSTRAK

NUR SALAM (105950059115). Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Sorcang Kota Parepare. Di bawah bimbingan **Hajawa**, dan **Muthmainnah**.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai bulan November 2019. Adapun lokasi penelitian Kebun Raya Jompie Kecamatan Sorcang Kota Parepare. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara, sedangkan data sekunder data-data yang diperoleh dari instansi terkait sebagai data penunjang yang meliputi jumlah pengunjung, letak geografis lokasi penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari 41 variabel berada pada skala baik dengan rata-rata 2,21, ini menunjukkan variabel yang dipertanyakan menunjukkan persepsi pengunjung Suka/Baik/Nyaman/Puas. Secara umum memenuhi standar pada variabel yaitu pandangan tentang kebun raya Jompie, kesejukan udara, kenyamanan, kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi, rambu-rambu, taman hias, taman palem, taman kering, taman terasering, kebersihan rumah kompos, rumah pembibitan dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah anggrek dari segi varietas tanaman dan segi akses kedalam, rumah kaca daun kering dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca daun indah dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca pembibitan dari segi varietas tanaman dan akses ke dalam, pembibitan tanaman merambat dari segi varietas tanaman dan akses ke dalam, fasilitas Gedung pengelolaan, fasilitas Gedung konservasi, gerbang utama, kenyamanan lahan parkir, luas lahan parkir, boulevard (jalan utama), ketinggian Menara pandang, gerbang samping, Wifi (jaringan internet), toilet, gazebo, tempat sampah, informasi tentang kebun raya Jompie, dan pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci: *Persepsi, Wisatawan, Kebun Raya Jompie, Daya Tarik Wisata*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Taufik-Nya jugalah sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare.” dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kehutanan pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu, hingga skripsi ini bisa saya kerjakan dengan baik, penghargaan, simpuh, dan sujud serta doa semoga Allah SWT memberikan umur panjang, kesehatan dan selalu dalam lindungannya, dan kepada seluruh keluarga yang yang senantiasa memberikan motivasi serta arahan-arahan.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan Penghargaan dan Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahandaku tercinta Bakri dan Ibunda-ku Rahmawati, tak henti – hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat, kemudian dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.

2. Ayahanda H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM selaku Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Hajawa, M.P selaku pembimbing I dan Ibunda Muthmainnah, S.Hut., M.Hut selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala motivasi dan masukannya demi tersusunnya Skripsi ini dengan baik dan benar.
5. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku penguji I dan ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo. S.Hut., M.P., IPM selaku penguji II, yang telah melakukan koreksi dan masukan-masukan yang sangat berharga.
6. Segenap Dosen dan staf tata usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu selama dibangku kuliah dan pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan magang.
7. Terima kasih kepada pengelola objek wisata Kebun Raya Jompie yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Teman – teman dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang besar.

Semoga doa dan motivasi yang diberikan oleh semua pihak dibalas oleh Allah *subhanahu wata'ala*. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HAK CIPTA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kebun Raya.....	4
2.2. Kebun Raya Jompie.....	5
2.3. Nilai Dan Persepsi.....	7
2.4. Ekowisata.....	8
2.5. Daya Tarik Wisata	10
2.6. Kerangka Pikir	13

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Penelitian	15
3.2. Objek subjek dan Alat Penelitian	15
3.3. Jenis Data	15
3.4. Pengumpulan Data	16
3.5. Penentuan Populasi Dan sampel	17
3.6. Analisi data	17
3.7. Skala Pengukuran	18

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Letak Batas Dan Luas wilayah	20
4.2. Topografi Geologi Dan Iklim	21
4.3. Demografi dan Kependudukan	22

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	24
5.2. Persepsi Pengunjung	28

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan	45
6.2. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Skala sikap.....	19
2.	Iklim Kota Parepare tahun 2016.....	22
3.	Jenis kelamin Responden	24
4.	Umur Responden.....	25
5.	Pekerjaan Responden	26
6.	Pendidikan responden	26
7.	Asal Daerah Responden.....	27
8.	Penilaian Daya Tarik.....	29
9.	Penilaian Aksesibilitas.....	31
10.	Penilaian Fasilitas Wisata	33
11.	Penilaian Fasilitas Sosial.....	35
12.	Penilaian Fasilitas Umum.....	39
13.	Rekapitulasi persepsi wisatawan.....	42

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	14
2.	Dokumentasi penelitian.....	63
3.	Peta Kebun Raya Jompie.....	66
4.	Kelembagaan	67



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan suatu kawasan dalam bentuk kebun raya tidak terlepas dalam menata ruang wilayah yang berkelanjutan dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan binaan dan lingkungan alamiah serta melindungi fungsi ruang agar tetap nyaman dan lestari bagi masyarakatnya. Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat wisatawan lebih lama bertahan di tempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. Dalam pengembangan suatu objek wisata tidak hanya memperhatikan kepuasan dari wisatawan saja, namun juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan setempat. Kepuasan wisatawan diharapkan memberi dampak yang lebih luas terhadap pengembangan produk wisata di masa datang (Yoeti, Oka A. 1985).

Kebun raya adalah kawasan konservasi tumbuhan secara ex situ yang memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi dan ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut untuk tujuan kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, jasa lingkungan (PP 93/2011). Kebun raya di Indonesia yang dikelola oleh pemerintah pusat, dalam hal ini

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) sampai tahun 2018 ada 5 Kebun Raya, yaitu pusat konservasi tumbuhan kebun raya (Kebun Raya Bogor), Kebun Raya Cibodas, Kebun Raya Purwodadi, Kebun Raya Eka Karya Bali, serta Kebun Raya Cibinong.

Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) awalnya merupakan Hutan Kota Jompie. Hutan Kota Jompie ditetapkan berdasarkan SK Walikota Parepare No tahun 2006. Lalu berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Parepare 2011-2031 (Perda No. 10/2011), hutan kota Jompie ditetapkan sebagai hutan konservasi bersama dengan 4 kawasan lainnya, sebagai kawasan yang tidak dapat dialih fungsikan ke peruntukan lainnya. Pemerintah Parepare lalu menunjuk Hutan Kota Jompie seluas 13,5 ha untuk ditata ulang dan difungsikan sebagai kebun raya.

Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) terletak di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare merupakan paru-paru kota bagi masyarakat parepare dan sebagai kawasan ex situ (Bachtiar, dkk., 2015). Kebun Raya Jompie dibangun sejak tahun 1920 menyimpan keanekaragaman hayati serta menjadi objek wisata dan pusat penelitian tumbuhan tropis, terutama tanaman endemik sulawesi. Selain menjadi tempat ruang terbuka hijau, kebun raya jompie juga bermanfaat ganda sebagai tujuan wisata dan penelitian.

Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk dipelajari dalam pengembangannya, sehingga dapat memberikan informasi bagi pengelola dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata alam. Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses seseorang untuk menentukan,

mengorganisasi dan memberikan informasi agar menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Menurut Utama dan Mahadewi (2012) persepsi wisatawan terhadap kebersihan, keamanan, objek dan daya tarik wisata, yang ada di destinasi wisata tersebut harus lebih diperhatikan karena hal ini dapat menunjang kegiatan wisata alam. Penelitian mengenai persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini penting dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan objek daya tarik wisata di Kebun Raya Jompie.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai persepsi wisatawan dalam pengembangan Kebun Raya Jompie
- b. Menambah pengetahuan peneliti tentang persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebun Raya

Kebun raya merupakan suatu tempat untuk mengumpulkan dan memelihara tumbuh-tumbuhan yang memiliki fungsi penting, sebagai tempat pendidikan, estetika, ilmu pengetahuan dan rekreasi (Sucipto, 2003). Kebun raya adalah suatu kebun yang di dalamnya memiliki koleksi tumbuhan yang diatur secara ilmiah dan terpelihara, biasanya diberi label dan didokumentasikan, serta dibuka untuk umum untuk tujuan rekreasi, pendidikan dan penelitian. Lembaga yang bergerak dibidang botani atau sejenisnya dan herbarium (Irwanto, 2011). Mittermeier et al. (1999) mengatakan kebun raya (botanic gardens) dikenal sebagai kawasan konservasi ex situ tumbuhan yang telah bertahan hingga ratusan tahun dan terbukti berhasil menjaga kelestarian tumbuhan di seluruh dunia.

Kebun Raya Indonesia (KRI) dikembangkan berdasarkan pendekatan kondisi ekoregion yang mencerminkan keragaman ekosistem dan habitat berbagai jenis tumbuhan di Indonesia. Beragam jenis tumbuhan yang ada di Indonesia tumbuh dan berkembang pada berbagai tipe habitat yang spesifik. Kekayaan jenis tumbuhan Indonesia diperkirakan 38.000 jenis atau peringkat ke-5 di dunia dengan tingkat endemisitas $\pm 55\%$ tersebar di berbagai tipe ekosistem. Botanic garden memegang peranan dalam konservasi spesies tumbuhan yang langka dan terancam punah. Kebun Raya adalah aset penting yang paling strategis dalam mengurangi dampak perubahan iklim global pada saat ini (Heywood, 2010). Fungsi kebun raya adalah sebagai tempat konservasi ex-situ, tempat penelitian tempat pendidikan lingkungan, dan tempat wisata. Kebun raya

merupakan kawasan konservasi ex situ yang tidak bisa dialih fungsikan sehingga tutupan vegetasi yang berupa koleksi akan terjamin kelestariannya (Peraturan Presiden Nomor 93, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Koleksi Kebun Raya Indonesia (KRI) sebagai bentuk sinergi antara konservasi tumbuhan termasuk pemanfaatannya dengan program lintas tema pemerintah dalam upaya penurunan emisi karbon dengan menghitung luas tutupan dikalikan kandungan karbon jenis tutupan.

2.2. Kebun Raya Jompie

Kota Parepare memiliki luas 99,33 km² dengan penduduk pada tahun 2008 sekitar 124.000 jiwa. Kota ini berupaya mempertahankan 30-40 % dari total wilayahnya sebagai ruang terbuka hijau (Kebun Raya Jompie, 2015). Kebun Raya Jompie memiliki luas 13,5 ha terletak di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare merupakan paru-paru kota bagi masyarakat Pare-pare dan sebagai kawasan konservasi ex situ (Bachtiar, dkk., 2015).

Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) awalnya merupakan Hutan Kota Jompie. Hutan Kota Jompie ditetapkan berdasarkan SK Walikota Parepare No.13 Tahun 2006. Lalu berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Parepare 2011-2031 (Perda No. 10/2011), hutan kota Jompie ditetapkan sebagai hutan konservasi bersama dengan 4 kawasan lainnya, sebagai kawasan yang tidak dapat dialihfungsikan ke peruntukan lainnya. Pemerintah Parepare lalu menunjuk Hutan Kota Jompie seluas 13,5 ha untuk ditata ulang dan difungsikan sebagai kebun raya.

Pembangunan KRJP diinisiasi sejak 2009. Proses pembangunan KRJP dimulai dengan penyusunan rencana induk (masterplan) pada tahun 2010. Kemudian penandatanganan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kota Parepare dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dilakukan pada tahun 2012 (Atmawidjaja et al. 2014). Nota Kesepahaman tersebut lalu diperpanjang lagi pada tahun 2017. Penandatanganan kerja sama antara Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI dengan Dinas Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan tentang Pembangunan, Pengembangan, dan Pengelolaan Kebun Raya Jompie Dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012 (Iman et al. 2017). Setelah proses pembangunan yang cukup lama, Kebun Raya Jompie Parepare lalu diresmikan untuk umum pada tanggal 28 November 2017. Pembangunan KRJP tersebut merupakan hasil kerja sama antara Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), serta Pemerintah Kota Parepare.

Fasilitas yang telah terbangun di KRJP beraneka ragam sehingga dapat menunjang fungsi KRJP. Fasilitas tersebut dibangun oleh kementerian PUPR serta PKT KR-LIPI. Fasilitas-fasilitas yang ada di KRJP juga untuk menunjang penataan kawasan di KRJP. Berdasarkan peraturan presiden nomor 93 tahun 2011, penataan kawasan kebun raya dilakukan dengan penyatuan zona. Zona tersebut adalah zona penerima, zona pengelola, dan zona koleksi. Zona penerima di KRJP diantaranya terdiri atas gedung utama, gerbang samping, jalan utama (boulevard), menara pandang, dan tempat parkir. Infrastruktur di zona penerima

tersebut dibangun oleh kementerian PUPR. Zona pengelola di KRJP terdiri atas gedung pengelola, gedung konservasi, rumah kaca, rumah pembibitan permanen, rumah pembibitan semi permanen, rumah kompos rumah anggrek, dan rumah pembibitan. Fasilitas KRJP yang ada di zona pengelola dibangun oleh kementerian PUPR dan PKT kebun raya-LIPI. Selanjutnya adalah zona koleksi taksonomi, bioregion, tematik, atau kombinasi dari pola-pola tersebut. Zona koleksi di KRJP terdiri dari atas koleksi tumbuhan yang ditata berdasarkan pola klasifikasi taksonomi serta tanaman koleksi yang ditata dalam bentuk taman tematik. Taman tematik yang ada di KRJP adalah taman Palembang, taman kering, taman hias, dan taman terasering.

2.3. Nilai dan Persepsi

Nilai merupakan terminal dan instrumen atau tujuan kemana perilaku diarahkan, dan sasaran pencapaian tujuan itu. Holbrook dalam Barnes (2001) mengungkapkan bahwa nilai adalah preferensi yang bersifat relatif (komparatif, personal dan situasional) yang memberi ciri pada pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan beberapa objek. Terdapat pengaruh antara nilai, loyalitas dan profit. Semakin tinggi nilai yang dirasakan semakin tinggi pula loyalitas dan profit yang diperoleh pelanggan. Gale (2004; 687) menyatakan persepsi konsumen terhadap nilai atas kualitas yang ditawarkan relatif lebih tinggi dari pesaing akan mempengaruhi tingkat loyalitas konsumen, semakin tinggi persepsi nilai yang dirasakan oleh pelanggan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya hubungan (transaksi)

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Ardi dan Aryani, 2013). Persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif (Murianto, 2014). Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Irianto, 2011).

2.4. Ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat/ daerah-daerah alami atau yang dikembangkan berdasarkan kaidah alam, dimana tujuannya selain menikmati keindahannya juga melibatkan unsur-unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan atau penyelamatan lingkungan (alam dan kebudayaan) dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Yekti, 2001).

Menurut Rahman (2003) pengertian mengenai ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu namun pada hakikatnya ekowisata yakni.

Bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami.

Berpetualangan yang dapat menciptakan industri kepariwisataan, bahkan di beberapa berkembang suatu pemikiran baru berkaitan dengan pengertian ekowisata. Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata.

Menurut The International Ecotourism Society (TIES) ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumberdaya alam dan lingkungan (TIES, 2006).

Drumm dan Alan (2002) menyatakan bahwa ada enam keuntungan dalam implementasi kegiatan ekowisata yaitu (1) memberikan nilai ekonomi dalam kegiatan ekosistem di dalam lingkungan yang dijadikan sebagai obyek wisata, (2) menghasilkan keuntungan secara langsung untuk pelestarian lingkungan, (3) memberikan keuntungan secara langsung dan tidak langsung bagi para stakeholders, (4) membangun konstituensi untuk konservasi secara lokal, nasional dan internasional, (5) mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan (6) mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang ada di obyek wisata tersebut.

Konsep ekowisata berbasis masyarakat, pendekatan pengembangannya pasti melibatkan masyarakat, dengan alasan bahwa sektor pariwisata dapat menyediakan keuntungan ekonomis bagi masyarakat. Pariwisata dapat menciptakan berbagai keuntungan sosial maupun budaya, serta pariwisata dapat membantu mencapai sasaran konservasi lingkungan serta berprinsip derajat kontrol masyarakat yang tinggi, dan masyarakat memegang porsi besar dari keuntungannya (Jones, 2005). Menurut Weaver (2001) ekowisata telah dipadukan dengan beberapa jenis wisata sejak tahun 1980-an, yaitu sebagai berikut.

- a. *Nature-based tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada lingkungan alami. Ekowisata telah menjadi bagian penting dari nature-based tourism, sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu contoh kegiatan nature-based tourism adalah ekowisata.
- b. *Cultural tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada budaya dan sejarah suatu kawasan, di dalam cultural tourism, ekowisata menjadi alternatif namun antara kedua jenis wisata ini dapat terjadi kasus overlap sehingga tidak mudah untuk menentukan wisata mana yang menjadi tujuan utama.
- c. *Adventure tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada kegiatan yang berisiko, menantang fisik sehingga wisatawan harus memiliki kemampuan tertentu. Beberapa ekowisata dapat menjadi bagian dari adventure tourism, tetapi banyak jenis adventure tourism tidak dapat menjadi bagian dari ekowisata. Hal ini karena pendekatan adventure tourism tidak selalu kepada nature-based (dasar dari ekowisata).
- d. *Alternative and mass tourism* merupakan suatu model wisata berskala kecil yang dimaksudkan untuk dapat menyediakan suatu alternatif yang lebih.

2.5. Daya Tarik dan Objek Wisata

Suwarno (2002) mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata seperti diungkapkan. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya

disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Daya Tarik Wisata menurut Undang- Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan.

Cooper dan Wanhil (1995) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata harus didukung empat komponen utama yang dikenal dengan istilah “4A” yaitu:

1. *Attraction* atau atraksi adalah objek atau daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi. Atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu potensi alam, wisata budaya dan wisata buatan.
2. *Amenities* atau fasilitas merupakan fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata seperti akomodasi atau usaha penginapan, restoran atau usaha makanan dan minuman serta fasilitas umum seperti toilet, toko oleh-oleh dan lainnya.
3. *Accessibility* atau aksesibilitas merupakan kemudahan untuk bergerak bagi wisatawan, mulai dari kemudahan jalan menuju objek wisata hingga kemudahan mencari objek wisata tersebut.
4. *Ancillary service* atau pelayanan tambahan merupakan pelayanan yang menunjang kegiatan pariwisata seperti adanya kelompok sadar wisata atau lembaga swasta untuk mengelola pengembangan wisata di suatu daerah

tujuan wisata, adanya TIC (Tourist Information Center) yang memberikan informasi kepada wisatawan baik berupa brosur, buku, peta dan lain sebagainya serta adanya pemandu wisata yang kompeten di bidangnya dan menguasai objek wisata dimana dia bekerja.

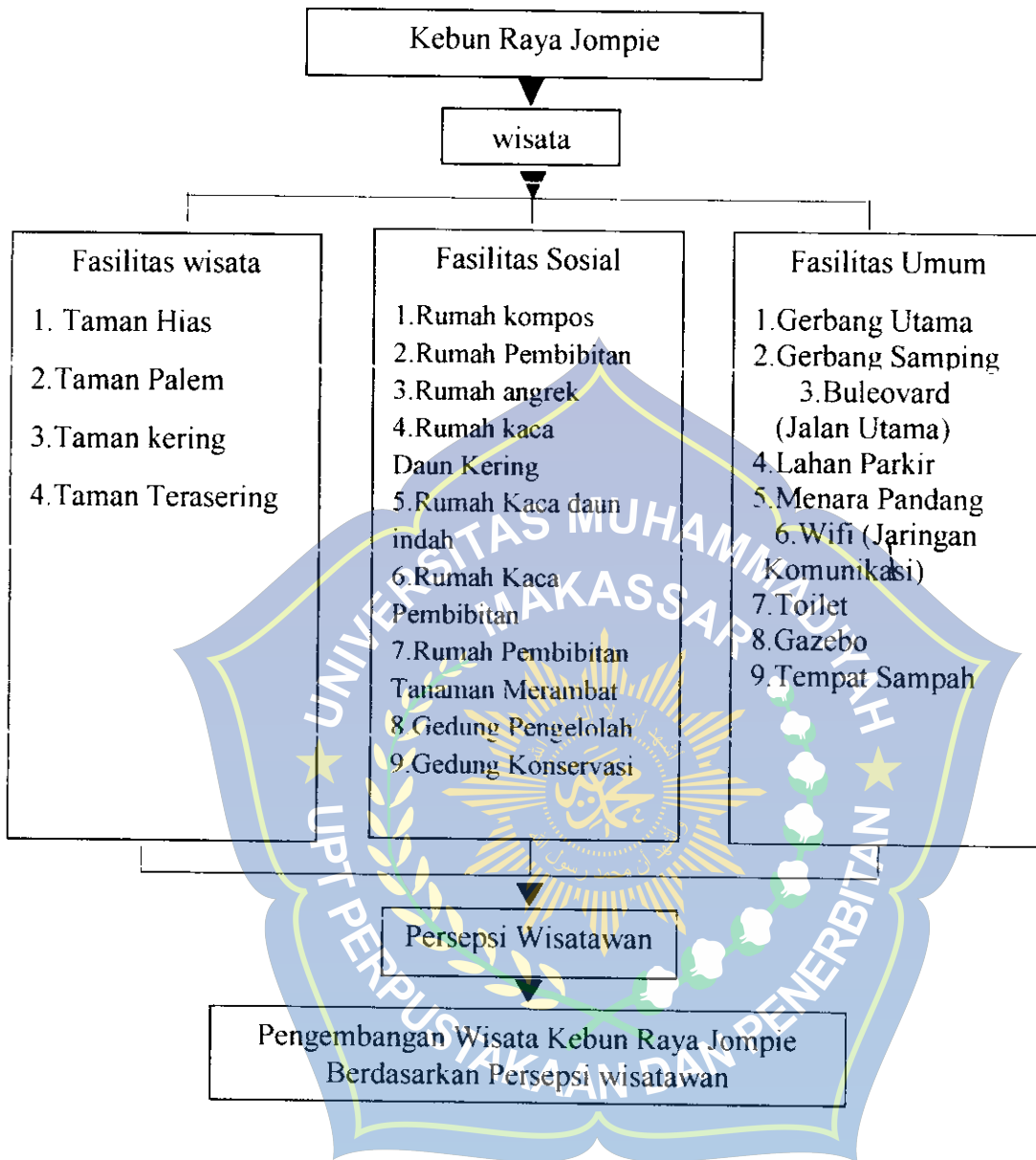
Ramaini dan Kodhyat (1992) obyek wisata merupakan bentuk rekreasi yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai objek rekreasi. Keindahan alam dan potensi alam serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas pelayanan (sarana dan prasarana) membuat obyek wisata memiliki nilai ekonomi penting bagi kegiatan rekreasi. Objek wisata alam merupakan sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun pembudidayaan. Bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan hasil kekhasan disebut wisata alam. Objek wisata alam pada umumnya tergolong sebagai barang publik yang bersifat non-rivalry dan non-excludability. Sifat non-rivalry yang dimiliki berarti setiap konsumen dapat memperoleh kepuasan tanpa mengurangi kepuasan konsumen lain. Permasalahan dari non-rivalry goods adalah pasar tidak dapat menentukan harga efisien barang dan jasa (Fandeli, 2000)

2.6. Kerangka Pikir

Kebun Raya Jompie adalah salah satu kebun raya yang memiliki kawasan hutan kota alami. Kebun raya terletak di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Di dalam Kebun Raya Jompie Terdapat Fasilitas Wisata yang bebas dimasuki wisatawan Berupa Taman Hias, Taman Palem, Taman

Kering, Taman Terasing. Untuk Fasilitas Sosial Berupa Rumah Kompos, Rumah Pembibitan, Rumah Anggrek, Rumah Kaca Daun Kering, Rumah Kaca Daun Indah, Rumah Kaca Pembibitan dan Rumah Pembibitan Tanaman Merambat Gedung Pengelola dan Gedung Konservasi dan wisatawan yang akan masuk harus memiliki surat izin. Untuk Fasilitas Umum berupa Gerbang Utama, Gerbang Samping, Boulevard (Jalan Utama), Lahan Parkir, Wifi (Jaringan Internet), Menara Pandang, Toilet, Gazebo dan Tempat Sampah. Jadi tujuan penelitian ini adalah pengembangan wisata Kebun Raya Jompie berdasarkan Persepsi Wisatawan.





Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian secara administratif berada di Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare Sulawesi Selatan Dengan jarak dari pusat kota Parepare sekitar 3,5 kilometer. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 – Januari 2020.

3.2. Objek, Subjek dan Alat penelitian

a. Objek dan Subjek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah kawasan Kebun Raya Jompie yang berada di kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Sedangkan subjek penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Jompie.

b. Alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Panduan kuisisioner yang digunakan sebagai bahan acuan dalam mengumpulkan data melalui proses wawancara terhadap wisatawan.
2. Alat tulis menulis untuk mencatat setiap informasi yang didapat.
3. Kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.
4. Peta untuk mengetahui letak kawasan Kebun Raya Jompie

3.3. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden pada objek

yang diteliti tentang penilaian responden terhadap objek wisata, Fasilitas pendidikan dan Penelitian, Sarana Prasarana dan Fasilitas Wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang mendukung penelitian merupakan data dan informasi dari pengelola berupa letak dan luas dan kondisi topografi. Meliputi informasi berupa peta dan gambaran umum Kebun Raya Jompie yang diperoleh dan dikutip dari studi literatur yaitu buku buku ilmiah, laporan maupun elektronik yang berasal dari kantor Kebun Raya Jompie.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian Kebun Raya Jompie adalah :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pertanyaan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang akan dijawab responden, atau teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada setiap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat lebih terstruktur.
- c. Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti.

3.5. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut pengelola di Kebun Raya Jompie wisatawan yang datang selama 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 31.590 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi (Quota Sampling). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden, dengan kriteria responden yaitu wisatawan lokal, wisatawan Nasional dan Wisatawan Mancanegara. Penentuan responden dilakukan dengan option sampling yaitu dimana kita memilih responden yang sedang berkunjung di lokasi penelitian.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara, kemudian dideskripsikan dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang telah diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Soehartono (1995) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif di lapangan. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
(frekuensi jawaban)

N = Jumlah responden

3.7. Skala Pengukuran

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan menggunakan analisis sikap skala likert. Untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori.

Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Ridwan, 2015).

Skala likert ini disebut juga sebagai Summated Ratings Method. Penggunaan Summated Ratings Method akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan akan diajukan kepada wisatawan adalah sebesar 3, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut

disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan, yang menjawab sangat baik diberi nilai 3, baik diberi nilai 2, dan yang memberi jawaban tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi wisatawan, total nilai maksimal 3 dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat peringatan dengan skala penilaian sebagai berikut.

Untuk persepsi wisatawan

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Selisi per kategori} = \frac{3-1}{3}$$

$$\text{Selisi per kategori} = 0,67$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Sikap

No	Skala Sikap		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Suka/Sangat baik/Sangat Nyaman/Sangat puas	3	2.36-3
2	Suka/Baik/Nyaman/Puas	2	1.68-2.35
3	Tidak Suka/Tidak baik/Tidak Nyaman/Tidak puas	1	1-1.67

Sumber :Hasil Modifikasi Skala Likert (Siti Latifa Pindi Patana, 2015 dalam Ahmad Syafaruddin, 2019).

Cara untuk mendapatkan Persentase $= \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah total Responden}} \times 100$

Cara Mendapatkan Total Skor = Jumlah Responden X Skor Nilai

Cara mendapatkan Kategori $= \frac{\text{Jumlah Total Rata-Rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

Luas wilayah kota Parepare tercatat 99,33 km². Kota ini terbagi menjadi 4 kecamatan, yaitu kecamatan Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung dan Soreang, serta 22 kelurahan. Kecamatan Bacukiki merupakan kecamatan terluas dengan luas sekitar 66,70 km². Atau 67,15 persen luas kota Parepare. Berdasarkan posisi Geografis, kota parepare terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara secara astronomis terletak antara 3o 75' 39" – 4o 04' 49" Lintang Selatan dan diantara 119o 36' 24" – 119o 43' 40" Bujur Timur. Kota ini berdasarkan dengan (BPS Kota Parepare 2017)

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Sidrap
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Barru
- d. Sebelah Barat : Selat Makassar

kebun Raya Jompie terletak di Jalan Industri Kecil, Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan soreang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas sebagai berikut ((BPS Kota Parepare 2017))

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Andi Mappangulung
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Industri Kecil
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Jompie
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Andi Mappangulung

4.1.2. Topografi, Geologi, Dan Iklim Kota Parepare

Berdasarkan aspek topografi wilayah, lebih dari 85% wilayah kota Parepare merupakan areal yang bergelombang (15-40%) dengan luas 3.215,04 ha. Formasi perbukitan pada bagian selatan kota mendekati ke arah pantai dengan jarak terdekat 400 meter, sedangkan jarak tempuh berada di pusat kota yaitu sekitar 1,2 km. wilayah yang rata atau landai terdapat pada bagian barat dengan luas keseluruhan sekitar 1.097,04 ha dan merupakan pusat kegiatan penduduk pada umumnya. (BPS Kota Parepare ,2017).

Sekitar 87% dari luas wilayah kota parepare terletak pada ketinggian di atas 25 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan daerah tertinggi mencapai 500 mdpl. Daerah dengan ketinggian 0-25 mdpl berada di dekat dengan pesisir pantai yang merupakan pusat kegiatan dan pemukiman penduduk.

Formasi geologi yang membentuk struktur batuan di wilayah kota Parepare antara lain endapan alluvial dan pantai, kerikil, pasir, lempengan dan batu gamping koral. selain itu terdapat juga batu gunung api seperti tufa, breksi, konglomerat dan lava. Menurut badan meteorologi, klimatologi dan geofisika wilayah IV Makassar, rata-rata curah hujan selama tahun 2016 berkisar 150,08 mm³ per bulan, total hari hujan terbesar di bulan desember yaitu 421 mm³ namun beberapa tahun terakhir, keadaan musim di Kota Parepare tidak menentu.

Tabel 2. Data iklim kota Parepare tahun 2016

Bulan	Curah Hujan (mm3)	Hari Hujan
Januari	149	11
Februari	380	12
Maret	260	8
April	228	12
Mei	141	6
Juni	34	5
Juli	125	8
Agustus	0	0
September	138	7
Oktober	234	15
November	150	14
Desember	111	16

Sumber: BPS Kota Parepare 2017

4.1.3 Demografi dan Kependudukan

Jumlah penduduk kota Parepare tahun 2015 yaitu 138.699 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Kecamatan Soreang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu 45.031 jiwa. Kemudian disusul oleh kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 42.313 jiwa, kecamatan Ujung sebanyak 34.066 jiwa dan kecamatan Bacukiki sebanyak 17.349. (BPS Kota Parepare, 2017).

Tahun demi tahun, penduduk di kota Parepare selalu mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2015, kota Parepare mengalami pertumbuhan penduduk sekitar 1,42 % atau sekitar 1.900 jiwa/tahun. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk, tampaknya tidak diikuti dengan pemerataan penduduknya. Hal ini menunjukkan kepadatan di daerah perkotaan lebih terlihat yaitu kepadatan terbesar di kecamatan Soreang sebesar 5.406 jiwa/km² sedangkan kecamatan Bacukiki hanya 260 jiwa/km².

Komposisi penduduk di kota Parepare menunjukkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak 51% dibandingkan dengan penduduk jenis

kelamin laki-laki. Hal ini juga dilihat dari rasio jenis kelamin sebesar 96% yang artinya dalam seratus perempuan terdapat 96 orang laki-laki dengan rincian terdapat 68.094 jiwa penduduk laki-laki dan 70.605 jiwa penduduk perempuan.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

5.1.1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui persentase jenis kelamin responden pada Tabel 3:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase%
1	Laki-laki	23	23
2	Perempuan	77	77
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap Kebun Raya Jompie Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan adalah yaitu sebanyak 77 responden dengan persentase 77 % dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden dengan persentase 23 %.

5.1.2. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui rata-rata umur dari responden yang datang berkunjung ke Kebun Raya Jompie Kota Parepare dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Dibawah rata – rata	60	60
2	Diatas rata-rata	40	40
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 100 responden, klasifikasi umur terbanyak pada klasifikasi umur dibawah rata-rata 22 tahun sebanyak 60 orang dengan jumlah persentase sebesar 60 %, ini menunjukkan pada umur responden tersebut sudah sangat matang pengetahuan dalam pengembangan kebun raya, dan klasifikasi umur diatas rata-rata 22 tahun sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 40 %.

5.1.3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kebun raya Jompie Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang kota Parepare terdapat beberapa responden yang memiliki pekerjaan sebagai Pelajar, Mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Perawat, Urusan Rumah Tangga (URT), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Wiraswasta, Sales, dan ada juga beberapa responden yang tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase%
1	Pelajar	28	28
2	Mahasiswa	37	37
3	PNS	4	4
4	Perawat	12	12
5	URT	5	5
6	TNI	1	1
7	Wiraswasta	6	6
8	Sales	1	1
9	Tidak Bekerja	6	6
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 5 menunjukkan pekerjaan dari responden yaitu pelajar sebanyak 20 orang dengan persentase 20%; mahasiswa sebanyak 37 orang dengan persentase 37%, PNS sebanyak 4 orang dengan persentase 4%, perawat sebanyak 12 orang dengan persentase 12%; Urusan Rumah Tangga (URT) sebanyak 5 orang dengan persentase 5%; TNI dan sales sebanyak 1 orang dengan persentase 1%; wiraswasta dan yang tidak bekerja sebanyak 6 orang dengan persentase 6%.

5.1.4. Pendidikan Responden

Pada lokasi penelitian di kebun Raya Jompie Kota Parepare didapatkan pendidikan responden yang datang berkunjung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 . Pendidikan Responden

No	Jenis Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase%
1	SMP	3	3
2	SMA	33	33
3	Perguruan Tinggi	64	64
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 100 responden, banyaknya responden berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) tidak ada,

banyaknya responden berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 orang dengan persentase 3%, banyaknya responden berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 33 orang dengan persentase 33%, dan banyaknya responden berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 64 orang dengan persentase 64%, klasifikasi tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah Sekolah Dasar (SD), dan pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi adalah yang paling banyak.

5.1.5. Asal Daerah Responden

Wisatawan yang datang berkunjung ke Kebun Raya Jompie berasal dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Asal daerah dari responden yang datang berkunjung ke Kebun Raya Jompie Kota parepare disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Asal Daerah Responden

No	Asal Daerah Responden	Jumlah	Persentase%
1	Parepare	41	41
2	Pinrang	18	18
3	Barru	10	10
4	Toraja	5	5
5	Enrekang	1	1
6	Sidrap	3	3
7	Mamuju	1	1
8	Mamasa	4	4
9	Soppeng	2	2
10	Bone	5	5
11	Wajo	2	2
12	Palopo	1	1
13	Buton	1	1
14	Labuange	1	1
15	Sulbar	1	1
16	Sengkang	1	1
17	Polman	1	1
18	Bastem	2	2
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 100 responden, banyaknya responden yang berasal dari Kota Parepare sebanyak 41 orang dengan persentase 41%; dari Pinrang sebanyak 18 orang dengan persentase 18%; dari Barru sebanyak 10 orang dengan persentase 10%; dari Sidenreng Rappang (Sidrap) sebanyak 3 dengan persentase 3%; dari Mamasa sebanyak 4 orang dengan persentase 4%; dari Toraja dan Bone sebanyak 5 orang dengan persentase 5%; dari Soppeng, Wajo dan Bastem sebanyak 2 orang dengan persentase 2%; dan dari Enrekang, Mamuju, Palopo, Buton, Labuange, Sulbar Sengkang dan Polman sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

5.2. Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung adalah penilaian atau pandangan pengunjung terhadap sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapat persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang pengunjung maupun wisatawan dalam memahami suatu dari segi objek wisata tersebut, fasilitas pendidikan dan penelitian objek wisata, sarana dan prasarana objek wisata, dan fasilitas wisata. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Warpani,2007).

Kebun Raya Jompie adalah salah satu kebun raya yang memiliki kawasan hutan kota alami. Kebun raya terletak di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Di dalam Kebun Raya Jompie Terdapat Fasilitas Wisata yang bebas dimasuki wisatawan Berupa Taman Hias, Taman Palem, Taman

Kering, Taman Terasering. Untuk Fasilitas Sosial Berupa Rumah Kompos, Rumah Pembibitan, Rumah Anggrek, Rumah Kaca Daun Kering, Rumah Kaca Daun Indah, Rumah Kaca Pembibitan dan Rumah Pembibitan Tanaman Merambat Gedung Pengelola dan Gedung Konservasi dan wisatawan yang akan masuk harus memiliki surat izin. Untuk Fasilitas Umum berupa Gerbang Utama, Gerbang Samping, Boulevard (Jalan Utama), Lahan Parkir, Wifi (Jaringan Internet), Menara Pandang, Toilet, Gazebo dan Tempat Sampah.

5.2.1. Penilaian Daya Tarik

Daya tarik adalah faktor yang dapat membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi tempat wisatawan tersebut. Unsur-unsur yang dinilai pada penilaian daya tarik yaitu pandangan tentang Kebun Raya Jompie, kesejukan udara, dan kenyamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Daya Tarik

No	Daya Tarik Wisata	Daya Tarik			Jumlah Orang	Total Skor
		a	b	c		
1	Pandangan tentang Kebun Raya Jompie	61	37	2	100	259
2	Kesejukan Udara	26	68	6	100	220
3	Kenyamanan	37	62	1	100	236
Rata-rata		41.33	55.67	3.00	100	238.33
Persentase%		41.33	55.67	3.00	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Keterangan :

- a = Sangat menarik/sangat segar/ sangat baik
- b = Menarik/ segar/ baik
- c = Kurang menarik/ kurang segar/ kurang baik

Berdasarkan Tabel 8 penilaian daya tarik Kebun Raya Jompie Kota Parepare dapat dilihat bahwa dari tiga unsur daya tarik, yang memiliki skor total

tertinggi adalah pandangan tentang Kebun Raya Jompie yaitu 259, dengan jumlah responden yang memilih sangat menarik sebanyak 61 orang dari total 100 responden, hal ini disebabkan karena Kebun Raya Jompie memiliki panorama pemandangan alam berupa pepohonan yang rimbun, koleksi tumbuhan seperti Palem, Kaktus, Agave dan juga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Untuk unsur kenyamanan didapatkan total skor 236, dari 100 responden 62 responden memilih nyaman karena disamping pelayanannya yang bagus, pengunjung juga menyukai pemandangan alam dengan piknik dan bersantai di Kebun Raya Jompie. Untuk unsur penilaian daya tarik yang terendah dengan skor total 220 adalah kesejukan udara. Dari 100 responden, yang memilih sejuk sebesar 68 responden, hal ini dikarenakan kondisi alamnya dengan suasana sejuk, rindang, dan alami serta berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam.

5.2.2. Penilaian Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur dengan mudah tidaknya tempat wisata tersebut untuk dijangkau. Berdasarkan penelitian penilaian aksesibilitas di Kebun Raya Jompie yaitu kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi, rambu-rambu, frekuensi kunjungan ke Kebun Raya Jompie, berapa kali mengunjungi Kebun Raya Jompie, dan berapa jarak rumah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penilaian Aksesibilitas

No	Aksesibilitas	Penilaian Aksesibilitas			Jumlah Orang	Total Skor
		a	b	c		
1	Kondisi Jalan	30	64	6	100	224
2	Ketersediaan Sarana Transportasi	24	63	13	100	211
3	Rambu rambu	27	52	21	100	206
4	Frekuensi Kunjungan ke Kebun Raya Jompie	22	29	49	100	173
5	Berapa Kali Mengunjungi Kebun Raya Jompie	32	24	44	100	188
6	Berapa Jarak Rumah	18	28	54	100	164
Rata-rata		25.50	43.33	31.17	100	194.33
Persentase%		25.50	43.33	31.17	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Keterangan:

- a = Sangat baik/sangat mendukung/sering sekali/sekali sebulan/<1 km
- b = Baik/mendukung/sering/3-5 X setahun/1-5 km
- c = Kurang baik/kurang mendukung/jarang sekali/1 X setahun/>5 km

Penilaian aksesibilitas di Kebun Raya Jompie Kota Parepare yang disajikan pada Tabel 9 di atas bahwa skor total tertinggi adalah unsur kondisi jalan yaitu 224. Dari 100 responden, sebesar 64 orang responden berpendapat bahwa kondisi jalan menuju Kebun Raya Jompie baik karena lokasinya sangat strategis sekitar 3,5 km dari pusat Kota Pare-pare dan tapaknya dikelilingi jalan umum beraspal hotmix yang terhubung dengan jaringan jalan perkotaan, sehingga mudah dijangkau. Hasil wawancara tentang ketersediaan sarana transportasi menuju Kebun Raya Jompie dengan total skor 211. Dari 100 responden, sebanyak 63 responden yang menyatakan mendukung karena, akses menuju Kebun Raya

Jompie terbelang mudah dan Kawasan ini sangat dekat dengan jalan menuju Kabupaten Pinrang dan Sidrap.

Penilaian rambu-rambu menuju Kebun Raya Jompie dengan total skor 206. Dari 100 responden, sebanyak 52 responden yang memilih mendukung. Hal ini disebabkan karena banyaknya rambu-rambu yang ada di sekitar jalan menuju Kebun Raya Jompie sehingga memudahkan pengunjung untuk menemukan tempat tersebut. Penilaian untuk jumlah kunjungan ke Kebun Raya Jompie didapatkan total skor sebesar 188 dan dari 100 responden ada 44 responden menyatakan bahwa jarang sekali untuk mengunjungi Kebun Raya Jompie, hal ini disebabkan karena rata-rata pengunjung mendatangi Kebun Raya Jompie sebanyak 1 kali dalam setahun. Frekuensi kunjungan ke Kebun Raya Jompie dengan total skor 173 dan dari 100 responden terdapat 49 responden yang menyatakan jarang sekali berkunjung. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengunjung mendatangi Kebun Raya Jompie di waktu tertentu seperti hari libur. Untuk besaran jarak rumah pengunjung dengan Kebun Raya Jompie didapatkan total skor sebesar 164. Dari 100 responden 54 menyatakan bahwa jarak kediaman dengan Kebun Raya Jompie rata-rata diatas 5 km.

5.2.3. Penilaian Fasilitas Wisata

Kebun Raya Jompie menyediakan beberapa tempat yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, antara lain taman hias, taman palem, taman terasering, dan taman kering yang juga masuk kedalam penilaian fasilitas wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penilaian Fasilitas Wisata

No	Fasilitas Wisata	Penilaian Fasilitas Wisata			Jumlah Orang	Total Skor
		a	b	c		
1	Taman Hias	46	44	10	100	236
2	Taman Palembang	20	72	8	100	212
3	Taman Kering	32	61	7	100	225
4	Taman Terasing	27	67	6	100	221
Rata-rata		31.25	61.00	7.75	100	223.50
Persentase%		31.25	61.00	7.75	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Keterangan :

- a = Sangat indah/sangat rapi/ sangat bagus
- b = Indah/rapi/bagus
- c = Kurang indah/kurang rapi/kurang bagus

Penilaian Fasilitas wisata di Kebun Raya Jompie disajikan pada Tabel 10 dapat dilihat skor total tertinggi adalah unsur taman hias yaitu 236. Tanggapan responden mengenai taman hias Jompie sangat indah yaitu 46 responden. Hal ini karena taman hias Jompie merupakan taman tematik Kebun Raya Jompie kota Parepare yang didesain khusus untuk tanaman hias daun dan bunga indah, taman hias merambat, dan taman hias air yang tahan di kondisi suhu kota Parepare.

Penilaian Taman Kering didapatkan skor total yaitu 225. Kaman kering di desain khusus untuk tanaman yang mampu tumbuh di daerah yang suhu tinggi dan kering. Penilaian untuk kategori taman kering di Kebun Raya Jompie Kota Parepare, dari 100 responden 61 responden menyatakan taman kering termasuk indah, hal ini disebabkan karena taman ini dirancang menjadi empat trap sesuai kontur tanah yang miring sehingga pengunjung dapat melihat taman tersebut dari daerah paling atas.

Penilaian untuk kategori taman terasering di Kebun Raya Jompie Kota Parepare didapatkan skor total sebesar 221 dan dari 100 responden, terdapat 67 responden yang menyatakan bagus, hal ini disebabkan karena di taman terasering menggunakan kombinasi beberapa tanaman seperti mangga dan ditanami rumput landep atau rumput kacang kacangan. Penilaian untuk kategori taman palem di Kebun Raya Jompie Kota Parepare didapatkan skor total yaitu 212 dan 72 responden dari 100 responden yang ada menyatakan bahwa rapi, hal ini disebabkan karena penataan taman dilakukan berdasarkan fungsinya baik sebagai pengarah. Focal point, maupun pola acak dan zig-zag.

5.2.4. Penilaian Fasilitas Sosial

Fasilitas Sosial merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta untuk masyarakat. Adapun unsur-unsur penilaian untuk fasilitas sosial di Kebun Raya Jompie yaitu kebersihan rumah kompos, rumah pembibitan dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah anggrek dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca daun kering dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca daun indah dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca pembibitan dari segi varietas tanaman dan akses ke dalam, pembibitan tanaman merambat dari segi varietas tanaman dan akses ke dalam, fasilitas Gedung pengelola, dan fasilitas Gedung konservasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penilaian Fasilitas Sosial

No	Fasilitas Sosial	Fasilitas Sosial			Jumlah Orang	Total Skor
		a	b	c		
1	Kebersihan Rumah Kompos	53	40	7	100	246
2	Rumah Pembibitan dari Segi varietas tanaman	26	62	12	100	214
3	Rumah Pembibitan dari Segi Akses Ke Dalam	50	42	8	100	242
4	Rumah Anggrek dari Segi varietas tanaman	27	57	16	100	211
5	Rumah Anggrek dari Segi Akses Ke Dalam	50	42	8	100	242
6	Rumah Kaca Daun kering dari Segi varietas tanaman	24	62	14	100	210
7	Rumah Kaca Daun Kering dari Segi Akses Kedalam	50	41	9	100	241
8	Rumah Kaca Daun Indah dari Segi varietas tanaman	36	55	9	100	227
9	Rumah Kaca Daun Indah dari Segi Akses Kedalam	55	38	7	100	248
10	Rumah Kaca Pembibitan dari Segi varietas tanaman	30	62	8	100	222
11	Rumah Kaca Pembibitan dari Segi Akses Ke Dalam	57	35	8	100	249
12	Rumah Pembibitan Tanaman Merambat Dari Segi varietas tanaman	34	53	13	100	221
13	Rumah Pembibitan Tanaman Merambat Dari Segi Akses Ke Dalam	61	32	7	100	254
14	Fasilitas Gedung Pengelolah	22	62	16	100	206
15	Fasilitas Gedung Konservasi	28	53	19	100	209
Rata-rata		40.20	49.07	10.73	100.00	229.47
Persentase%		40.20	49.07	10.73	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Keterangan :

- a = Sangat bersih/sangat banyak/sangat leluasa/sangat lengkap
- b = Kurang bersih/banyak/kurang leluasa/lengkap
- c = Kotor/kurang banyak/tidak leluasa/kurang lengkap

Penilaian Fasilitas sosial di Kebun Raya Tompie disajikan pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa skor total tertinggi adalah unsur Rumah Pembibitan Tanaman Merambat Dari Segi Akses Kedalam yaitu 254. Akses masuk kedalam rumah

tanaman menurut 61 responden sangat leluasa karena rumah pembibitan tanaman merambat tidak dibatasi oleh pagar dan tempat tersebut berada di atas jalan setapak. Untuk akses kedalam rumah kaca pembibitan didapatkan skor total 249 dan dari 100 responden ada 57 responden yang menyatakan sangat leluasa tapi sama halnya dengan rumah kaca lainnya, pengunjung diijinkan masuk tetapi dibatasi oleh pagar untuk menghindari kerusakan tanaman.

Penilaian tentang rumah kaca daun indah dari segi akses masuk kedalam didapatkan total skor sebesar 248 dan menurut 55 responden menyatakan sangat leluasa tapi sama halnya dengan rumah kaca, pengunjung diijinkan masuk tetapi dibatasi oleh pagar untuk menghindari kerusakan tanaman. Penilaian tentang rumah kompos didapatkan total skor sebesar 246 dan terdapat 53 responden yang menyatakan bahwa sangat bersih, hal ini dikarenakan salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembuatan kompos yang dimulai dari pemrosesan, penimbunan dan penyortiran serta ruang pengemasan adalah kebersihan tempat tersebut. Fasilitas pengomposan di Kebun Raya Jompie Parepare digunakan untuk mengolah serasah/sampah organik dari kebun Raya Jompie. Fasilitas ini terdapat dua rumah kompos yang digunakan untuk produksi pupuk kompos padat dan pupuk kompos cair.

Penilaian dari segi akses kedalam Rumah Pembibitan didapatkan total skor sebesar 242 dan dari 100 sebanyak 50 responden menyatakan sangat leluasa, hal ini dikarenakan pengunjung dibebaskan untuk masuk melihat berbagai macam bibit tanaman yang ada didalamnya. Penilaian tentang rumah anggrek dari segi akses kedalam didapatkan total skor sebesar 242 dan dari 100 responden, 50

responden menyatakan sangat leluasa, hal ini disebabkan karena pengunjung dibebaskan untuk masuk melihat berbagai macam tanaman anggrek yang ada didalamnya.

Hasil penilain untuk Akses Masuk kedalam Rumah Kaca Daun Kering didapatkan total skor sebesar 241 dan 50 responden menyatakan bahwa aksesnya sangat leluasa karena, petugas mengizinkan pengunjung untuk masuk melihat tanaman tersebut tapi dibatasi oleh pagar untuk menghindari kerusakan tanaman. Penilaian tentang rumah kaca daun indah dari segi varietas tanaman didapatkan skor total 227 dan terdapat 55 responden menyatakan bahwa banyak, hal ini dikarenakan didalamnya terdapat berbagai macam jenis bunga seperti bunga talas, bunga Aglonema, bunga Marigold, dan bunga lida mertua.

Penilaian tentang rumah kaca pembibitan dari segi varietas tanaman didapatkan total skor sebesar 222 dan terdapat 62 responden menyatakan bahwa banyak varietas, hal ini disebabkan karena didalamnya terdapat berbagai macam tanaman seperti kaktus, lidah buaya, dan bibit palem. Penilaian rumah pembibitan tanaman merambat dari segi varietas tanaman didapatkan total skor sebanyak 221 dan terdapat 53 responden menyatakan banyak varietas, karena didalamnya terdapat tanaman merambat jenis lee kwan you, brotowali, morning glory, dan pegagan. Penilaian tentang rumah pembibitan dari segi varietas tanaman didapatkan total skor 214 dan terdapat 62 responden menyatakan banyak varietasnya, hal ini dikarenakan di dalam rumah pembibitan terdapat berbagai macam bibit seperti bibit mangga, bibit palem, bibit pohon trembesi, waria now dan durian. Rumah pembibitan di Kebun Raya Jompie diperlukan untuk

mempersiapkan bibit tanaman dan memperbanyak tanaman untuk disebarluaskan. Penilaian tentang rumah anggrek dari segi varietas tanaman didapatkan total skor sebanyak 211 dan terdapat yaitu 57 responden menyatakan bahwa banyak varietasnya, hal ini dikarenakan didalamnya terdapat berbagai macam anggrek seperti Anggrek Bulan (*Phalaenopsis amabilis*), Anggrek Merpati Putih, Anggrek merpati kuning.

Penilaian tentang rumah kaca daun kering dari segi varietas tanaman didapatkan skor total 210 dan dari 100 responden terdapat 62 responden yang menyatakan banyak varietasnya, hal ini karena didalamnya terdapat berbagai macam tanaman yang tumbuh di daratan kering seperti kaktus, nanas, dan lidah buaya. Gedung konservasi atau Gedung pola yang berfungsi sebagai ruang pertemuan. Untuk Gedung konservasi didapatkan total skor 209 dan terdapat 53 responden yang memilih lengkap, karena Gedung tersebut di bangun dengan gaya arsitektur Bugis yang terdiri dari dua lantai. Selain memiliki ruang besar itu, ada juga fasilitas pendukung berupa toilet, lampu ruangan, Pantry yang digunakan sebagai tempat bersantai dan ramah tama karyawan.

Gedung pengelola merupakan kantor administrasi bagi kepala Kebun Raya Jompie parepare, pimpinan di bidang koleksi, pimpinan serta staf administrasi/tata usaha keuangan, administrasi umum dan kepegawaian. Penilaian tentang fasilitas gedung pengelola didapatkan total skor sebesar 206 dan terdapat 62 responden yang menyatakan bahwa fasilitasnya lengkap, karena Gedung tersebut dibangun dengan gaya arsitek Bugis yang terdiri atas dua lantai. Lantai satu berfungsi sebagai lobi terbuka yang dapat digunakan untuk pameran,

pelayanan, perpustakaan, seminar atau talk show, dan kegiatan lainnya, adapun fasilitas pendukung lainnya seperti jaringan internet (wifi), toilet sedangkan lantai dua untuk kantor pengelola dan kegiatan manajemen lainnya.

5.2.5. Penilaian Fasilitas Umum

Fasilitas Umum merupakan sarana yang disediakan untuk kepentingan umum yang dapat berpengaruh untuk kenyamanan wisatawan. Fasilitas umum yang menjadi penilaian wisatawan yaitu gerbang utama, kenyamanan lahan parkir, luas lahan parkir, boulevard (jalan utama), ketinggian Menara pandang, gerbang samping, dan WIFI (jaringan internet), toilet, gazebo, tempat sampah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel: 12 Penilaian Fasilitas Umum

No	Fasilitas Umum	Penilaian Fasilitas Umum			Jumlah Orang	Total Skor
		a	b	c		
1	Gerbang Utama	30	62	8	100	222
2	Kenyamanan Lahan Parkir	27	64	9	100	218
3	Luas Lahan Parkir	26	54	20	100	206
4	Buelovard (Jalan Utama)	32	61	7	100	225
5	Ketinggian Menara Pandang	26	60	14	100	212
6	Jangkauan Menara Pandang	23	68	9	100	214
7	Gerbang Samping	31	53	16	100	215
8	WIFI (Jaringan Internet)	25	51	24	100	201
9	Toilet	31	57	12	100	219
10	Gazebo	27	66	7	100	220
11	Tempat Sampah	44	48	8	100	236
Rata-rata		29.27	58.54	12.18	100	217.09
Persentase%		29.27	58.54	12.18	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Keterangan :

- a = Sangat menarik/sangat sejuk/sangat luas/sangat bagus/sangat tinggi/sangat lancar/sangat bersih/sangat nyaman/sangat memadai.
- b = Menarik/sejuk/luas/bagus/tinggi/lancar/bersih/nyaman/memadai
- c = Kurang menarik/ kurang sejuk/ kurang bagus/ kurang lancar/ kurang bersih/ kurang nyaman/ kurang memadai.

Penilaian Fasilitas Umum di Kebun Raya Jompie yang disajikan pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa total skor tertinggi adalah unsur tempat sampah yaitu 236 dan dari 100 responden terdapat 48 responden menyatakan bersih, hal ini karena pengelola kebersihan sudah disediakan di setiap lokasi. Penilaian Boulevard (Jalan Utama) yaitu 225. Dari 100 responden ada 61 yang menyatakan bagus, hal ini dikarenakan jalan utama ini sangat luas dan sudah menggunakan aspal, selain itu jalan utama ini juga sangat bersih. Gerbang utama di Kebun Raya Jompie berguna untuk mengendalikan arus keluar masuknya pengunjung. Penilaian untuk gerbang utama didapatkan total skor sebesar 222 dan terdapat 62 responden mengatakan bahwa gerbang utama tersebut menarik. Hal ini karena pada gerbang utama memiliki desain yang bagus dan memiliki ruang yang luas sehingga pengunjung yang masuk maupun keluar dari Kebun Raya Jompie lebih leluasa.

Penilaian responden untuk kategori gazebo yang ada di Kebun Raya Jompie didapatkan total skor 220 dan terdapat 66 responden yang menyatakan bahwa nyaman, hal ini karena gazebo yang ada pada Kebun Raya Jompie di desain berbentuk segi empat dengan material tembok dan memiliki atap yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman saat beristirahat. penilaian untuk kategori kondisi toilet yang ada di Kebun Raya Jompie didapatkan total skor 219 dan terdapat 57 responden yang menyatakan bersih, hal ini karena disediakan fasilitas sanitasi yang cukup seperti tempat sampah tertutup untuk masing-masing bilik dan luar bilik, air bersih dan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan. Area parkir kendaraan dikelilingi oleh banyak pepohonan

sehingga pengunjung yang memarkirkan kendaraan merasa sejuk. Dari hasil penilaian didapatkan total skor sebesar 218 dan terdapat 64 responden yang menyatakan sejuk. Gerbang berfungsi sebagai pintu masuknya pengunjung ke kebun raya dan sebagai ciri identitas kebun raya. Gerbang di Kebun Raya Jompie memiliki dua gerbang yaitu gerbang utama dan gerbang samping. Penilaian pada gerbang samping didapatkan total skor sebesar 215 dan terdapat 53 responden yang menyatakan gerbang samping menarik, hal ini karena memiliki desain dan bentuk sama seperti gerbang utama tetapi sangat jarang digunakan sebagai akses masuk.

Menara pandang yang terdapat di belakang Gedung konservasi setinggi 16,5 m. Responden yang memilih paling banyak Menara pandang menyatakan tinggi sebanyak 60 responden dengan total skor sebesar 212 dan untuk jangkauan Menara tersebut penilaian tertinggi responden yang memilih luas sebanyak 68 orang dengan skor total sebanyak 214, karena dengan ketinggian 16,5 m dapat menjangkau seluruh Kawasan Kebun Raya dan sekitarnya dari pandangan diatas. Penilaian untuk luas lahan parkir didapatkan total skor 206 dan dari 100 responden terdapat 54 yang menyatakan luas dikarenakan area parkir kendaraan terdapat di zona penerimaan untuk mengakomodasi pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor yang terletak di samping gerbang utama dengan luas 190 m² kapasitas area parkir ini dapat menampung kurang lebih 19 mobil dan 30 motor. Internet di era globalisasi saat ini semakin maju dan diikuti dengan media yang juga semakin berkembag. Kebun Raya Jompie memiliki fasilitas pendukung yang sudah terpasang, salah satunya yaitu WIFI (jaringan

internet) dan didapatkan total skor 201 dan dari 100 responden terdapat 51 responden menyatakan jaringan lancar karena responden tidak lagi harus memasukkan sandi (password) saat menggunakan Wifi di Kebun Raya Jompie.

5.2.6. Rekapitulasi Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare

Persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare dari hasil rekapitulasi yang terdiri dari 41 kategori disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare

No	Kategori	Skor	Rata-Rata
1	Pandangan tentang kebun raya jompie	259	2.59
2	Kesejukan udara	220	2.20
3	Kenyamanan	236	2.36
4	Kondisi jalan	224	2.24
5	Ketersediaan sarana transportasi	211	2.11
6	Rambu rambu	206	2.06
7	Frekuensi Kunjungan ke KRJP	173	1.73
8	Berapa kali mengunjungi kebun raya	188	1.88
9	Berapa jarak rumah	164	1.64
10	Taman Hias	236	2.36
11	Taman Palembang	212	2.12
12	Taman Kering	225	2.25
13	Taman Terasing	221	2.21
14	Kebersihan Rumah Kompos	246	2.46
15	Rumah Pembibitan dari Segi varietas tanaman	214	2.14
16	Rumah Pembibitan dari Segi Akses Ke Dalam	242	2.42
17	Rumah Anggrek dari Segi varietas tanaman	211	2.11
18	Rumah Anggrek dari Segi Akses Ke Dalam	242	2.42
19	Rumah Kaca Daun kering dari Segi varietas tanaman	210	2.10
20	Rumah Kaca Daun Kering dari Segi Akses	241	2.41

No	Kategori	Skor	Rata-Rata
	Kedalam		
21	Rumah Kaca Daun Indah dari Segi varietas tanaman	227	2.27
22	Rumah Kaca Daun Indah dari Segi Akses Kedalam	248	2.48
23	Rumah Kaca Pembibitan dari Segi varietas tanaman	222	2.22
24	Rumah Kaca Pembibitan dari Segi Akses Ke Dalam	249	2.49
25	Pembibitan Tanaman Merambat Segi varietas tanaman	221	2.21
26	Pembibitan Tanaman Merambat Segi Akses Ke Dalam	254	2.54
27	Fasilitas Gedung Pengelolah	206	2.06
28	Fasilitas Gedung Konservasi	209	2.09
29	Gerbang Utama	222	2.22
30	Kenyamanan Lahan Parkir	218	2.18
31	Luas Lahan Parkir	206	2.06
32	Buelovard (Jalan Utama)	225	2.25
33	Ketinggian Menara Pandang	212	2.12
34	Jangkauan Menara Pandang	214	2.14
35	Gerbang Samping	215	2.15
36	WiFi (Jaringan Internet)	201	2.01
37	Toilet	219	2.19
38	Gazebo	220	2.20
39	Tempat Sampah	236	2.36
40	Informasi Tentang Kebun Raya Jompie	246	2.46
41	Pelayanan Yang Diberikan Pengelolah	225	2.25
	Jumlah	9076	2,21

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat dikemukakan bahwa, persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang kota Parepare, yang paling tinggi adalah pandangan tentang kebun raya Jompie dengan total skornya 259 dengan jumlah rata-rata 2,59 disimpulkan dalam kategori sangat menarik, hal ini disebabkan karena Kebun Raya Jompie memiliki panorama pemandangan alam berupa

pepohonan yang rimbun, koleksi tumbuhan seperti Palem, Kaktus, Agave dan juga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Untuk persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang kota Parepare, yang paling rendah adalah jarak rumah responden dengan total skor 164, hal ini disebabkan karena kebanyakan responden menyatakan bahwa jarak kediaman dengan Kebun Raya Jompie rata-rata diatas 5 km.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari 41 variabel berada pada skala baik dengan rata-rata 2,21, ini menunjukkan variabel yang dipertanyakan menunjukkan persepsi pengunjung Suka/Baik/Nyaman/Puas, Secara umum memenuhi standar pada variabel yaitu pandangan tentang kebun raya Jompie, kesejukan udara, kenyamanan, kondisi jalan, ketersediaan sarana transportasi, rambu-rambu, taman hias, taman palem, taman kering, taman terasering, kebersihan rumah kompos, rumah pembibitan dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah anggrek dari segi varietas tanaman dan segi akses kedalam, rumah kaca daun kering dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca daun indah dari segi varietas tanaman dan akses kedalam, rumah kaca pembibitan dari segi varietas tanaman dan akses ke dalam, pembibitan tanaman merambat dari segi varietas tanaman dan akses ke dalam, fasilitas Gedung pengelolaan, fasilitas Gedung konservasi, gerbang utama, kenyamanan lahan parkir, luas lahan parkir, boulevard (jalan utama), ketinggian Menara pandang, gerbang samping, Wifi (jaringan internet), toilet, gazebo, tempat sampah, informasi tentang kebun raya Jompie, dan pelayanan yang diberikan.

6.2. Saran

Saran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Jompie, agar pihak pengelola membenahi segala fasilitas penunjang sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung, agar Kebun Raya Jompie lebih berkembang kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. dan Aryani, L. 2013. Hubungan antara persepsi dan organisasi dengan minat berorganisasi pada mahasiswa psikologi universitas islam negeri fakultas psikologi sultan syarif kasim riau. *Jurnal Psikologi*.
- Atmawidjaya ES, Chusaini HA, Laksana N, Witono JR, Siregar M, Puspitaningtyas DM, Purnomo DW. 2014. *Roadmap Pembangunan Kebun Raya Sebagai Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkotaan di Indonesia Tahun 2015-2019*. Direktorat Jenderal Penataan Tata Ruang Kementerian Pekerjaan Umum dan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor.
- Bachtiar B, Mukrimin. S. Milang, M. Restu, 2015. *Studi Empat Tumbuh Dan Penyusun Tegakan Pada Hutan Kota Sulawesi Selatan Sebagai Kawasan Wallacea*. Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare.2017. Kota Parepare dalam Angka 2017.<https://pareperikota.bps.go.id> website pdf. publikasi kota-parepare-Dalam-Angka 2017.pdf.Parepare:BPS Kota Parepare.
- Drumm, A. dan Alan, M. 2002. *Ecotourism Development: An Introduction to Ecotourism Planning*. Buku.The Nature Conservancy. USA.
- Engel. 2001. *Measuring and Managing Customer Value*. Work Study.
- Gale. 2004.*Customer Experience Management: A revolutionary Approach to Connecting with Your Customer*. John Willey and Sons, New York.
- Hamid, S. A. 2003. *Pengaruh Perkembangan Industri Pariwisata terhadap Kunjungan Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara*.Tesis.Universitas Hasanuddin Makassar
- Heywood, H. V. 2010. The role of botanic gardens as resource and introduction centres in the face of global change. *Journal BiodiversityConservation*.
- Irianto. 2011. Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di gili trawangan kecamatan pemenang kabupaten lombok utara. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*.

Mathieson, A. and Wall, G. 1982. *Tourism Economic, Physical and Social Impact*. Buku.Longman. London.

Murianto. 2014. Potensi dan persepsi masyarakat serta wisatawan terhadap pengembangan ekowisata di desa aik herik, lombok tengah

Nawa, L. L. (2018). Uneven distribution of cultural facilities in the City of Tshwane, South Africa: a call for a cultural turn in spatial planning. *South African geographical journal*, 100(3), 249-270.<https://doi.org/10.1080/03736245.2018.1449008>.

Pemerintah Republik Indonesia. 2011. Peraturan Presiden Nomor 93. *Tentang Kebun Raya*.Buku.Presiden Republik Indonesia. Jakarta.

Rahman, A. 2003.*Pengusahaan Ekowisata*.Skripsi.Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada Yogyakarta

Ridwan, 2015, *skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta..

Syafaruddin, A. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Permandian Alam Lewaja Di Kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jurusan Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.Makassar.

Sudiarta, M. 2006. Ekowisata hutan mangrove : wahana pelestarian alam dan pendidikan lingkungan *Jurnal Manajemen Pariwisata*

TIES. 2006. *Fact Sheet: Global Ecotourism*. Buku.The International Ecotourism Society. Washington.

Utama, R. B. I. G. dan Mahadewi, E. N. M. 2012.*Metode Pariwisata dan Perhotelan* Buku CV Andi Offset Yogyakarta

Warpani, Suwardjoko dan Indira Warpani. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.

Yekti, N. W. 2001. *Potensi Ekoturisme untuk Pengembangan Ekoturisme yang Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Tawangmangu* Skripsi Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Yoeti, Oka A.1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Penerbit Aksara.